JURNAL

PROFIL *CREATIVE THINKING* SISWA SMP PAWYATAN DAHA 1 KEDIRI KELAS VIII DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA BERDASARKAN GENDER

THE CREATIVE THINKING OF EIGHT GRADE STUDENTS PROFILE OF SMP PAWYATAH DAHA 1 KEDIRI BY USING PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN SOLVING MATHEMATICS PROBLEM BASED ON GENDER

OLEH :

ELMI HARDIYANTI DEWI

NPM: 12.1.01.05.0087

Dibimbing oleh :

1. **Feny Rita Fiantika, M.Pd.**
2. **Khomsatun Ni'mah, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Elmi Hardiyanti Dewi
NPM	: 12.1.01.05.0087
Telepon/HP	: 085736312709
Alamat Surel (Email)	: elmi.dewi@gmail.com
Judul Artikel	: Profil *Creative Thinking* Siswa SMP Pawyatan Daha 1 Kediri Kelas VIII dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gender
Fakultas – Program Studi	: FKIP-Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 18 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
Feny Rita Fiantika, M.Pd. NIDN. 0710057801	Khomsatun Ni'mah, M.Pd. NIDN. 0703018502	Elmi Hardiyanti Dewi NPM. 12.1.01.05.0087

PROFIL *CREATIVE THINKING* SISWA SMP PAWYATAN DAHA 1 KEDIRI KELAS VIII DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA BERDASARKAN *GENDER*

Elmi Hardiyanti Dewi
12.1.01.05.0087
FKIP – Pendidikan Matematika
Elmi.dewi@gmail.com
Feny Rita Fiantika, M.Pd. dan Khomsatun Ni'mah, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengalaman peneliti, bahwa dalam pembelajaran matematika masih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa hanya terpaku pada cara yang diberikan oleh guru. Guru kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, khususnya kemampuan *Creative Thinking* / berpikir kreatif siswa. berpikir kreatif siswa merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan dan ide baru. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam profil *Creative Thinking* siswa SMP Pawyatan Daha 1 Kediri kelas VIII A yang di tinjau dari gender. (2) Bagaimanakah profil *Creative Thinking* siswa perempuan SMP Pawyatan Daha 1 Kediri kelas VIII A dengan model *Problem Based Learning* dalam menyelesaikan masalah matematika. (3) Bagaimanakah profil *Creative Thinking* siswa laki-laki SMP Pawyatan Daha 1 Kediri kelas VIII A dengan model *Problem Based Learning* dalam menyelesaikan masalah matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Pawyatan Daha 1 kediri. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pada akhir pertemuan kedua siswa diberikan tes untuk mengetahui *Creative Thinking* siswa. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP, lembar observasi guru dan siswa, serta lembar wawancara. Kesimpulan (1) pembelajaran PBL mampu melatih siswa untuk berpikir kreatif yaitu mampu melatih siswa untuk mengemukakan ide-ide dalam menyelesaikan masalah matematika. (2) kemampuan *Creative Thinking* siswa perempuan secara umum pada kategori cukup baik. (3) kemampuan *Creative Thinking* siswa laki-laki secara umum pada kategori baik. Sehingga dari hasil simpulan tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan *Creative Thinking* siswa laki-laki lebih unggul dari pada siswa perempuan.

Kata Kunci
Creative Thinking, *Problem Based Learning*, dan Gender**.**

I. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, ketrampilan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan maupun penelitian. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan seseorang, hal ini sesuai dengan UU SisDikNas No 20 Th 2003.

Setiap manusia tidak dapat tumbuh dan kembang dengan baik tanpa pendidikan oleh karena itu, perkembangan pendidikan sangat dibutuhkan terutama di indonesia. Oleh sebab itu, pendidikan harus diawasi ketat pada setiap tahap tumbuh kembang siswa terutama saat masa puber (mulai SMP) karena pada masa ini siswa cenderung diam dan adaptasi namun tahap ini hanya berlangsung 1 th selanjutnya siswa masuk pada tahap pada tahapan ini siswa sudah bias diajak berpikir. Salah satu bidang studi yang mampu meningkatkan kualitas berpikir siswa adalah matematika. Namun pda kenyataannya sebagian besar siswa beranggapan sulit dan rumit adalah matematika.

James (Tapantoko, 2011: 14) yang menyatakan bahwa matematika adalah logika tentang bentuk, ukuran, dan konsep yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam pembelajaran matematika merupakan proses pembentukan pengetahuan matematika oleh siswa yang berkembang secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran matematika menuntut siswa untuk aktif menangkap, mengolah dan menyampaikan informasi dengan cepat sehingga pelajaran matematika terkesan sulit (Handayani, 2012: 1). Hal itu didukung bukti otentik pada Nilai UNAS 2015 di SMP Pawyatan Daha 1 yang menunjukan matematika memiliki rata-rata 47,5. Rendahnya nilai matematika disebabkan oleh kondisi kelas, metode belajar & kurangnya berpikir kreatif siswa. Berpikir kreatif sangat berpengaruh dalam pembelajaran matematika.

Creative Thinking/ berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir yang menghasilkan bermacam – macam kemungkinan ide dan cara secara luas dan beragam (Tomi, 2012: 23). Dewasa ini berpikir kreatif dapat menemukan hal – hal baru dalam menyelesaikan masalah. kemampuan berpikir kreatif siswa tidak hanya terpaku pada penemuan baru, namun juga dapat menggabungkan beberapa informasi yang sudah ada sebelumnya. Sehingga berpikir kreatif dalam mempelajari matematika dapat melatih siswa untuk memunculkan ide yang dimiliki dan tidak terpaku pada penjelasan

guru. Kemampuan berpikir kreatif siswa memiliki empat indikator yaitu kelancaran berpikir, berpikir luwes, berpikir orisinal dan elaborasi.

Kelancaran berpikir merupakan kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan dalam menyelesaikan masalah dan memikirkan lebih dari satu jawaban, berpikir luwes merupakan kemampuan menghasilkan gagasan penyelesaian masalah atau jawaban suatu pertanyaan yang bervariasi dan banyak alternatif yang berbeda. Berpikir orisinal merupakan kemampuan untuk memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan membuat kombinasi dari berbagai bagian. Serta elaborasi merupakan kemampuan untuk mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain, memperinci detail – detail dari suatu gagasan (Dedeh, 2013: 199).

Mengacu pada indikator berpikir kreatif tersebut, kita dapat mengetahui berpikir kreatif siswa, perlu adanya penilaian terhadap kemampuan berpikir kreatif. Penilaian tersebut harus meliputi empat indikator berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa berdampak pada hasil belajar siswa dan pengetahuannya. Apabila siswa memiliki berpikir kreatif yang tinggi maka siswa memilki pengetahuan tentang matematika yang luas dan hasil belajar yang tinggi, namun jika siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang rendah maka siswa kurang mengetahui informasi-informasi dan hasil belajarnya rendah.

Rendahnya nilai pre test dan belum optimal menunjukan bahwa siswa belum paham dengan materi sehingga diperlukan *treatment* untuk meningkatkan pemahaman siswa. salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu melatih siswa untuk mandiri dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran yang tidak hanya melatih siswa mandiri, namun juga mampu memunculkan ide-ide yang dimiliki siswa. salah satu model yang mampu melatih siswa mandiri dan memunculkan ide-ide yang dimilikinya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning.*

Menurut Ridwan (2014: 127) *Problem based learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Selain itu menurut Tan *Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada (Rusman, 2012: 232).

Model pembelajaran ini mampu melatih siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran langsung dan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir serta pemecahan masalah, guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan juga penelitian. Dengan model *Problem Based Learning* diharapkan siswa dapat lebih semangat dalam menggali informasi – informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah. Sehingga siswa tidak hanya terpaku pada penjelasan yang diberikan oleh guru dan siswa lebih mandiri serta mampu mengembangkan berpikir kreatif siswa.

Pengembangan kemampuan antara siswa satu dengan lainya memiliki kemampuan berpikir kreatif yang berbeda – beda. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa adalah gender. Menurut Jesen (Wahidah, 2013: 4) mengungkapakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara laki – laki dan perempuan.

Perbedaan gender memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam mempelajari matematika dan sains pada riset pendidikan di awal 1980-an menunjukkan dominasi laki-laki dalam matematika dan sains dari pada perempuan dalam beberapa penelitian Benbow & Stanley, 1988; Halpern, 1986; Hyde, Fennema, & Lamon, 1990; Reis & Park, 2001 (dalam Usodo, 2012:5). Dalam penelitian dibidang gender perbedaan kognitif siswa jelas terlihat pada laki-laki dan perempuan. Laki-laki memiliki kemampuan matematika dan visuposial yang lebih baik dibandingkan perempuan, namun perempuan lebih baik dalam kemampuan verbal. Penelitian nasional oleh departemen pendidikan AS 2000 (Nomita, 2012: 26) menyatakan bahwa anak laki-laki sedikit lebih baik dibandingkan anak perempuan dalam matematika dan sains.

Hal itu sesuai pada pre test yang dilakukan peneliti yang menunjukan bahwa siswa laki – laki memiliki jawaban yang lebih variatif dari siswa perempuan meskipun belum mencapai hasil yang maksimal.

Salah satu materi matematika yang diajarkan pada jenjang SMP yaitu faktorisasi suku aljabar. Materi tersebut diajarkan pada jenjang SMP kelas VIII semester 1. Materi ini lebih menekankan siswa pada cara- cara dalam memfaktorkan sebuah bentuk aljabar dengan menemukan alternatif yang tepat dan bervariasi. Sehingga siswa diharapkan mendapatkan ilmu yang bermakna, menjadi pemecah masalah yang baik dan mampu untuk berpikir kreatif.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti *Creative Thinking* siswa. upaya ini peneliti wujudkan dengan penelitian yang berjudul " Profil *Creative Thinking* Siswa Smp Pawyatan Daha 1 Kediri Kelas VIII dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gender"

II. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena dalam penelitian ini yang dibahas mengenai pendiskripsian, penguraian dan penggambaran tentang *Creative Thinking* siswa SMP Pawyatan Daha 1 Kediri dalam menyelesaikan masalah pada materi faktorisasi suku aljabar dengan menggunkan model *Problem Based Learning*.

Peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan yang tertentu terhadap variabel, tetapi semua kejadian, keadaan, serta komponen dalam penelitian ini berjalan sebagaimana adanya. Sesuai dengan pendapat Moleng (2012: 6) bahwa penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.Peneliti ini mendapatkan data yang mendalam tentang penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiono, 2014: 14).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus (Arifin, 2013: 168) adalah studi yang mendalam dan komprehensif tetang siswa, kelas atau sekoah yang memiliki kasus tertentu. Pengertian mendalam dan komprehensif adalah mengungkapkan semua variabel dan aspek-aspek yang melatarbelakanginya, yang diduga menjadi penyebab timbulnya perilaku atau kasus tersebut dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini dibatasi oleh waktu, tempat, materi serta kasus yang dipelajari berupa program peristiwa serta aktivitas.

Dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan tersebut, diharapkan mampu untuk mengungkap fakta-fakta secara komperhensif tentang *Creative Thinking* siswa SMP Pawyatan Daha 1 Kediri kelas VIII dengan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

III. Hasil dan Kesimpulan

Penilaian pada observasi aktivitaas guru adalah kesesuian antara langkah-langkah pembelajaran yang di kelas dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP. Berikut hasil penilaiannya.

Tabel 3.1 hasil rangkuman observasi aktivitas guru

	% Kegiatan Guru			
	Penda-huluan	**Inti**	**Penu-tup**	**Rata-rata**
Pertemuan I	88,9%	77,8%	88,9%	85,2%
Pertemuan II	88,9%	91,1%	77,8%	88,9%
Rata-rata I dan II	88,9%	84,5%	83,4%	87,1%
Kriteria	Sangat Baik	Baik	Baik	Baik

Dari tabel di atas menunjukkan ketuntasan secara klasikan hasil rangkuman observasi aktivitas guru yang diperoleh mencapai 87,1%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kesesuaian antara langkah – langkah pembelajaran di kelas dengan langkah – langkah yang telah didesain pada RPP. Sehingga berdasarkan nilai rata – rata 87,1% maka sesuai dengan ketentuan kriteria observasi guru dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat terlaksana dengan baik atau berhasil.

Penentuan subjek penelitian didasarkan pada hasil tes sebelumnya dengan menggunakan metode penentuan kedudukan siswa berdasarkan standar deviasi pengelompokan atas tiga rangking yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil rangking pengelompkan tingkat kemampuan siswa dari 39 siswa kelas VIII A terdapat 6 siswa berkemampuan tinggi, 23 siswa dengan kemampuan sedang dan 10 siswa berkemampuan rendah. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Criterion-based Selection* (Muhajir, 1993), yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian (Idrus, 2009). Dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria kemampuan siswa yaitu tinggi, sedang dan rendah yang ditinjau berdasarkan gender, karena dalam judul penelitian ini ditinjau berdasarkan gender. Sehingga subjek yang terpilih berdasarkan hasil tes sebelumnya sebagai berikut.

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

No.	Inisial Nama	Jenis Gender	Tingkat Kemampuan
1	S1	L	Tinggi
2	S2	P	Tinggi
3	S3	L	Sedang
4	S4	P	Sedang
5	S5	L	Sedang

Hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil observasi aktivitas siswa pertemuan I dan II

Sub-jek	Perte-muan I	Perte-muan II	Rata-rata	Krite-ria
S1	70 %	94 %	82 %	B
S2	63 %	85 %	74 %	B
S3	61 %	72 %	67 %	CB
S4	59 %	72 %	66 %	CB
S5	59 %	69 %	64 %	CB
S6	59 %	69 %	64 %	CB
Rata-rata	62 %	77 %	69,5 %	CB

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil rangkuman aktivitas siswa memperoleh pencapaian 69,5%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara langkah–langkah pembelajaran di kelas dengan langkah – langkah yang disajikan guru. Berdasarkan rata – rata di atas yitu 69,5% maka sesuai dengan kriteria observasi siswa dengan kategori cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran dipengaruhi oleh model/ metode yang digunakan.

Hasil analisis *Creative Thinking* siswa pada tes kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat pada tebel berikut.

Tabel 3.4 penilaian *Creative Thinking* siswa

No.	Subjek	Hasil Tes	
		Nilai	Kriteria
1	S1	14	Sangat Kreatif
2	S2	12	Kreatif
3	S3	12	Kreatif
4	S4	11	Kreatif
5	S5	8	Kurang Kreatif
6	S6	8	Kurang Kreatif

Berikut ini data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian.

Tabel 3.5 Data Hasil Wawancara

No.	Subjek	Hasil Tes	
		Nilai	Kriteria
1	S1	21	Sangat Baik
2	S2	17	Cukup Baik
3	S3	14	Cukup Baik
4	S4	15	Baik
5	S5	11	Cukup Baik
6	S6	11	Cukup Baik

Subjek S1 memiliki *Creative Thinking* yang **sangat kreatif** dengan perolehan skor 14. Pada indikator kelancaran menunjukkan bahwa subjek S1 mampu merespon dan menyelesaikan semua soal faktorisasi dengan baik. Pada indikator keluwesan, menunjukkan bahwa subjek S1 mampu menyelesaiakan soal dengan dua cara yang berbeda, namun hanya satu soal saja yang mampu dia selesaikan dengan cara yang berbeda. Pada indikator keaslian, subjek S1 mampu menyelesaikan soal menggunakan cara yang ditemukannya dan dia pahami dan tanpa bantuan teman. Pada indikator elaborasi, dalam menyelesaiakan soal kurang lengkap dan kurang mampu menggabungkan langkah sebelumnya dengan langkah selanjutnya.

Pada subjek S2 kemampuan berpikir kreatif pada kategori **kreatif** dengan perolehan skor 12. Pada indikator kelancaran, Subjek S2 mampu menyelesaikan semua soal dengan cara yang cukup jelas. Pada indikator

keluwesan, subjek S2 kurang memenuhi indikator keluwesan karena subjek S2 hanya mampu menyelesaikan soal dengan satu alternatif jawaban dalam memfaktorkan. Pada indikator keaslian, subjek S2 mampu menyelesaikan soal dengan cara yang dipahaminya tanpa mencontek pekerjaan teman. Pada indikator elaborasi, subjek S2 mampu menyelesaikan masalah dengan rinci dan jelas.

Pada subjek S3 kemampuan berpikir kreatif pada kategori **kreatif** dengan perolehan skor 12. Pada indikator kelancaran, subjek S3 mampu merespon soal dengan baik, sehingga paham dengan apa yang dimaksudkan dalam soal tersebut. Sedangkan pada indikator keluwesan, subjek S3 kurang mampu mengeluarkan ide-ide yang dimiliki hasilnya subjek S3 hanya mengetahui satu alternatif jawaban. subjek S3 lebih baik dalam indikator orisinal, karena dalam menyelesaiakan soal subjek S3 menggunakan cara coba-coba dalam memfaktorkan. Pada indikator elaborasi, subjek S3 dalam menyelesaikan soal masih kurang rinci langkah-langkah penyelesaiannya.

Subjek S4 memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori **kreatif** dengan perolehan skor 11. Pada indikator kelancaran, subjek S4 mampu merespon masalah dengan baik. Subjek S4 paham dengan maksud soal yang telah diberikan. Pada indikator keluwesan, subjek S4 mampu menyelesaikan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban, namun hanya satu soal yang diselesaikan dengan menggunakan 2 cara. Pada indikator keaslian, subjek S4 mampu mampu mengerjakan menggunakan cara yang dipahami sendiri namun subjek S4 kurang percaya dengan jawabannya. Sedangkan pada indikator elaborasi, subjek S4 mampu menyelesaiakan soal dengan rinci namun juga ada soal yang penyelesaiannya kurang rinci dan kurang mampu menggabungkan pada langkah sebelumnya.

Subjek S5 memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori **kurang kreatif**. Pada indikator kelancaran, berpikir subjek S5 mampu menyelesaikan 4 soal yang diberikan namun dalam mengerjakan ke 4 soal tersebut ada 2 soal yang belum selesai dijawab dan jawaban tersebut kurang jelas. Pada indikator keluwesan, subjek S5 kurang paham dan hanya mengetahui satu alternatif jawaban saja. Pada indikator orisinal, subjek S5 kurang mampu menggunakan gagasannya sendiri dalam menyelesaikan soal atau subjek S5 mencontek pekerjaan temannnya. Pada indikator elaborasi, subjek S5 mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan cara walaupun ada jawaban dengan langkah yang terlewatkan.

Subjek S6 memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori **kurang kreatif**. Pada indikator kelancaran berpikir subjek S6 kurang paham dengan maksud dari soal tersebut. Subjek S6 akan paham apabila dia sudah mendapatkan penjelasan yang lebih tentang soal yang diberikan. Pada indikator keluwesan, subjek S6 mampu menjawab lebih dari satu jawaban. Pada indikator orisinal, subjek S6 kurang mampu menjawab soal dengan menggunakan gagasannya sendiri atau subjek S6 dalam meyelesaikan soal mencontek hasil pekerjaan temannya. Subejk S6 dalam menyelesaikan soal di bantu oleh temannya. Pada indikator elaborasi, dalam menjawab soal subjek S6 mampu menuliskan langkah – langkah jawaban dengan baik.

Kesimpulan, Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri berjalan dengan baik dan bisa dikatakan berhasil pada kategori cukup baik. Pada pertemuan pertama dan kedua secara umum aktivitas guru dalam proses pembelajaran berjalan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP. Sedangkan dari segi siswa yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah baik laki-laki maupun perempuan, secara umum pembelajaran tersebur dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP. Kemampuan *Creative Thinking* siswa perempuan setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* apabila dilihat dari hasil tes dan wawancara secara umum berada pada kategori cukup baik. Kemampuan *Creative Thinking* siswa laki – laki setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilihat dari hasil tes dan wasancara secara umum berada pada kategori baik, khususnya pada subjek penelitian.

IV. Daftar Pustaka

Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajara.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Choridah, T. Dedeh. 2013. Peran Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir kreatif Serta Disposisi matematis Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika 2 (2).* (Online), tersedia: Jurnal Infinity, 2013- e-journal.stikipsiliwangi.ac.id, diunduh 12 Januari 2016.

Handayani, Sri. 2012. *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Soal Operasi Hitung Aljabar Ditinjau Dari Kemampuan Awal dan Tingkat Kesulitan Soal Ynag Dihadapi Siswa Kelas VIII*

Semester 1 SMP Negeri 4 Purworejo Thun Pelajaran 2010/2011. Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarka: Erlangga

Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nomita, W, L. 2012. *Pengaruh Tandur Terhadap Kreatifitas pada pembelajaran matematika berdasarkan gender siswa SD kelas V di gugus diponegoro kota salatiga. Skripsi*, Tersedia: http://repository.uksw.edu/handle/123456789/823 diunduh 11 januari 2016.

Putra, Tomi., Irwan. & Dodi Vionanda. 2012. Mengingkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1 (1). (Online), tersedia: *http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pmat/article/view/1152.* diunduh 12 Januari 2016.

Ridwan, A, S. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT RajaGrafindo.*

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV. ALFABETA.

Susetyo, Budi. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.

Tapantoko, A., Agung. 2011. *Penggunaan Metode Mind Map (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Depok*. Skripsi. Yogyakarta: UNY. Tersedia: http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/2371 diunduh 10 Nopember 2015.

Usodo, Budi. 2015. Analisis Proses dan Tingkat Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Bentuk Soal Cerita Materi Lingkaran Ditinjau dari Kecemasan Matematika. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol. 3, No. 6. (Online)*, tersedia: *http://jurnal.fkip.uns.ac.id* , *diunduh 4 Desember 2015.*

Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. (Online), tersedia: kemenag.go.id.